

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

**Oleh :
Sri Rahayu
Pembimbing : Hardi dan Alfiati Idris**

*Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
Email : sriahayu012@yahoo.co.id*

The Effect of proportion of independent commisarisse, audit commite, size, profitability, and solvability On The Audit Report Lag (Empirical Study On Banking Company that Listed in Indonesian Stock Exchange on Years Observation 2012-2014)

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the effect of proportion of independent commisarisse, audit commite, size, profitability, and solvability on the audit report lag. Independent variables used in this study are proportion of independent commisarisse, audit commite, size, profitability, and solvability, while dependent variables in this study is the audit report lag. The populations used in this study are all of banking compenies listed on IDX 2012-2014 where the total sample is used by 18 companies. The sampling thecnique in which the number of observation obtained this study was 54 (18x3). The method of analysis of this study using multiple regression analysis with help of softwere SPSS version 20,00. This study used classic assumption test composed of normality test , heteroskedasity test, autocorrelation test, and multi collinearity test. While hypothesis test is down with t test. The results of this study indicate that all independent variables are proportion of independent commisarisse, audit commite, size, profitability, and solvability on the audit report lag on the level of significant (α) < 0,05. The coefficient of determination as big as 79,9 indicates that 79,9% of the variations that occur in the audit report lag is affected by proportion of independent commisarisse, audit commite, size, profitability, and solvability while the rest of 20,1% were affected by other variabel that were not performed in this study.

Keywords: *proportion of independent commisarisse, audit commite, size, profitability, solvability.*

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan perusahaaperusahaan

go public di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para

pengguna laporan keuangan juga semakin tinggi.

Akan tetapi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut tidaklah mudah hal ini dikarenakan begitu banyak pertimbangan dalam pelaporan keuangan.

Meskipun perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Realitanya masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Setiap tahunnya Bursa Efek Indonesia mencatat adanya beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Menurut Wiwik(2006), keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi dipasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan ini yang sering disebut dengan istilah *audit report lag*.

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu

dalam publikasi informasi laporan keuangan dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Selain itu, banyak dampak buruk yang timbul jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, seperti tanggapan buruk publik terhadap perusahaan (keraguan publik), penarikan diri investor, kreditur serta pemecatan pihak manajemen oleh pihak principal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Komisaris independen merupakan keanggotaan yang dibuat oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dalam sebuah perusahaan yang tugasnya mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan manajemen, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka.

Komite Audit dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif. Proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik dan akan menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas.

Perusahaan menjadi lebih sadar dan proses penyusunan laporan keuangan akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa otoritas yang dimiliki komite audit berhubungan dengan *timeliness* dari laporan keuangan (Yaputro, 2012).

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Susanto, 2013). Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Semakin baik kontrol internal sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula sistem operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan sumber daya yang ada (Harahap, 2015: 304). Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan, profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan sehat dan merupakan kabar baik bagi para pemakai laporan keuangan.

Solvabilitas merupakan analisa keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Solvabilitas menunjukkan beberapa bagian aktiva untuk menjamin utang. Proporsi yang besar dari utang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang.

Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles

terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1)Apakah proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*? 2)Apakah komite audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*? 3)Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*? 4)Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*? 5)Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*?

TELAAH PUSTAKA

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000).

Kewajiban penyampaian laporan keuangan emiten diatur oleh Peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi lainnya atau pemegang saham yang dapat mempengaruhi independensinya (Juniarti dan Agnes, 2009). Tujuan dibentuknya dewan komisaris

independen ialah untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainnya.

Bapepeam menuntut bahwa jumlah dewan komisaris independen yang memenuhi kualifikasi yaitu paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris (Werner, 2009).

Komite yang bekerja secara kolektif dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Islahuzzaman, 2012:228). Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan. Komite Audit dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Adanya komite audit, diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit. Anggota komite audit minimal 3 orang, diketuai oleh salah satu dewan komisaris independen dan anggota lainnya merupakan pihak luar yang independen serta salah satunya memiliki kemampuan di bidang akuntansi (Suaryana, 2005).

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Susanto, 2013).

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan

ukuran perusahaan kecil. Semakin baik kontrol internal sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula sistem operasional perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pengawasan pada perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor, regulator, dan pemerintah pada perusahaan besar cenderung meminimalkan *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan terutama bagi pihak yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profit). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik pemegang saham, dan terutama pihak manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan beberapa bagian aktiva untuk menjami utang. Proporsi yang besar dari utang

terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian.

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang. Hal tersebut terjadi karena auditor cenderung bekerja secara hati-hati dan berakibat rentang penyelesaian waktu audit semakin lama dan ketepatan waktu sulit dicapai (Lidya dan Rangga, 2012).

Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *Audit Report Lag*

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan terkait. Keberadaan dewan komisaris independen akan membuat pengendalian menjadi semakin baik. Hal ini dikarenakan tujuan dibentuknya komisaris independen ialah untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainnya.

Karena dengan adanya dewan komisaris independen dengan persentase yang tinggi dalam perusahaan diindikasikan dapat mengawasi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari penyembunyian informasi.

Komisaris independen meminta auditor untuk melaporkan keuangan lebih tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas

dan dapat menghindari *audit report lag* yang lama.

H1: Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya (Bapepam No.Kep. 29/PM/2004). Komite Audit membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite audit dibentuk untuk melakukan penelaahan dan pemantuan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan audit, baik audit internal maupun audit eksternal, sehingga laporan keuangan auditan dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindari *audit report lag* yang lama.

H2: Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan perusahaan besar dianggap bisa cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena memiliki pemahaman, keahlian serta pengalaman yang matang. Sehingga membuat perusahaan dengan ukuran besar memiliki kinerja yang baik, kinerja yang baik akan ditunjukkan dengan hasil yang dilaporkan melalui laporan keuangan perusahaan, dan tentu akan membuat perusahaan tersebut melaporkan keuangan tepat waktu.

Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Respati, 2004).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Rachmawati, 2008).

Dengan semakin besar rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kinerja agen sehingga agen akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan, mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profit besar, agen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

H4: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban atas pembayaran hutang-hutang cenderung menunda mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit. Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutannya.

Sebaliknya, apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

H5: *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2012-2014. (3)

Perusahaan yang memiliki total asset sebesar 500 miliar rupiah atau lebih. (4)Memiliki ketersediaan data tanggal penyampaian laporan keuangan, serta. (5)Kelengkapan data atas seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel untuk 3 tahun pengamatan berjumlah 54 sampel.

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu *audit report lag*, proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Audit Report Lag (Y)

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dalam penelitian ini *audit reort lag* diukur dengan *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

Proporsi Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen adalah keanggotaan yang dibuat oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dalam sebuah perusahaan yang tugasnya mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan manajemen, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka. Sehingga dengan proporsi komisaris independen yang banyak diharapkan pengawasan yang ketat dari komisaris independen dapat meminimalisir *audit report lag*.

Dalam penelitian ini variabel proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Proporsi Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut (Daniri, 2005:30) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit (X2)

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan. Komite Audit dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan total jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total

asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga menggambarkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang aktivityanya kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan total asset. Total asset kemudian diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan agar data yang didapat tidak terlalu besar.

UP = Log Total Aset

Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan kemampuan, upaya perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Dalam penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Average\ Total}$$

Solvabilitas (X5)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayarsemua hutang dengan semua kekayaan yang dimilikinya (Rachmawati 2008). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

Variabel ini diproksi melalui *total debt to total asset ratio* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Solvabilitas dapat diukur sebagai berikut menurut Sawir (2008:13)

$$TDTA = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen terhadap dependen dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20.00 Bentuk persamaan umum regresi linier berganda:

$$TAG_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 INDP_{it} + \beta_3 KOMPEKS_{it} + e$$

$$Y = 16,620 + 1,556ROA + 1,884E-014DER + 4,144LNASET + 2,133AGE + 2,277CR + e$$

Dari hasil analisis regresi diatas, dapat diketahui bahwa variable proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang ringkasan data dari masing-masing variabel yang akan masuk dalam proses pengujian, dengan tujuannya yaitu memudahkan dalam memahami data dengan dimulai dari jumlah data (N), nilai rata-rata dan standar penyimpangan data (Standar Deviasi).

Hasil pengolahan SPSS mengenai deskriptif variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
komisaris independen	54	.5961111	.13554108
komite audit	54	4.1481	1.36544
ukuran perusahaan (dalam miliaran rupiah)	54	702237	2106603
Profitabilitas	54	.0165533	.00810884
Solvabilitas	54	7.2044444	2.53759704
audit report lag	54	.9815	.13608
Valid N (listwise)	54		

Sumber: Data Olahan, 2016

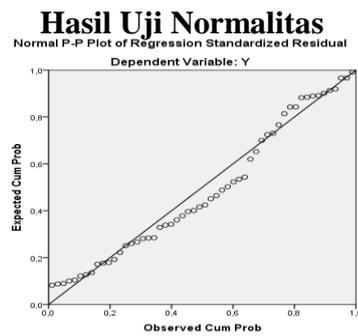
Hasil Pengujian Normalitas Data Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Beberapa metode yang digunakan untuk menentukan normalitas data yaitu melalui metode grafik yakni dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* dan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011:160).

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal tersebut yaitu tidak terpencar menjauhi garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Gambar 1



Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,212232223
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.030
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

Sumber: Data Olahan, 2016

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,911. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,050 maka nilai signifikan lebih besar dari α ($0,911 > 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengamati *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari setiap variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Yaitu dengan syarat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$. Untuk melihat adanya multikolinieritas pada model, secara umum ditunjukkan oleh tabel berikut

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
komisaris independen	,914	1,094
komite audit	,965	1,036
ukuran perusahaan	,871	1,148
Profitabilitas	,885	1,130
Solvabilitas	,908	1,102

Sumber : Data Olahan, 2016

Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Dengan syarat nilai *d* lebih besar dari *du* (*Upper Bound*), dan lebih kecil dari *4-du*. Berikut hasil dari uji Durbin Watson :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,875	,779	1,22208	1,803

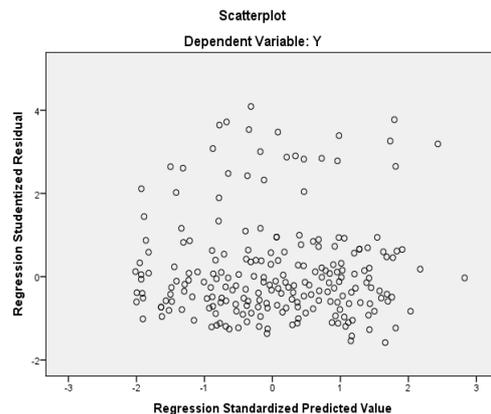
Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1,370 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati titik-titik pada Gambar *scatterplot*. Berikut disajikan hasil uji heterokedastisitas dengan metode *scatterplot*:

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2016

Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa titik-titik pada gambar menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berikut disajikan hasil uji regresi berganda, dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,439	1,837		1,872	,047
komisaris independen	,210	,096	,312	2,093	,026
komite audit	,330	,081	,509	4,069	,000
ukuran perusahaan	,203	,182	,553	3,401	,009
Profitabilitas	,780	,688	,453	5,407	,046

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji t

Acuan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$, maka hipotesis diterima. Dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$, maka hipotesis ditolak.

1. Proporsi Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai $t_{hitung} = 2,093 > t_{tabel} = 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,047 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa persentase proporsi komisaris independen yang lebih besar dalam perusahaan dapat mengawasi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis **1 diterima**.

2. Komite Audit berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai $t_{hitung} = 4,069 > t_{tabel} = 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis **2 diterima**.

3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} = 3,401 > t_{tabel} = 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis **3 diterima**.

4. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} = 5,407 > t_{tabel} = 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam proses pengauditan, dikarenakan untuk menyampaikan kabar baik lebih segera kepada publik dan juga dipengaruhi oleh kompensasi yang akan didapatkan oleh manajemen jika manajemen dapat menghasilkan profit yang tinggi, sehingga memotivasi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis **1 diterima**.

5. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} = 4,707 > t_{tabel} = 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Model 1	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46,398	5	9,280	4,637	,001 ^b
Residual	138,087	69	2,001		
Total	184,485	74			

Sumber :Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,637 > F_{tabel} = 2$, dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit report lag*.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien

determinasi, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,779 artinya sebesar 79,9% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 79,9% *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,875	,779	1,22208	1,803

Sumber: Data Olahan, 2016

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh *corporate social responsibility*, proporsi komisaris independen, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab I, penelitian ini

bertujuan untuk menguji apakah proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Tingginya proporsi komisaris independen dapat meminimalisir adanya *audit report lag*

2. Komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jika semakin banyak anggota komite audit dalam perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen keuangan menjadi semakin ketat.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan maka semakin meningkatkan kualitas kinerja. Perusahaan besar juga cenderung menjaga nama baiknya dimata publik.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditujukan agar dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.
5. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya maka auditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan tersebut.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang diteliti masih sedikit jika dibandingkan dengan populasi yang terdaftar di BEI. Lingkup populasi yang hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun yakni dari tahun 2012 sampai 2014.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak lengkap atau tersedia sehingga akhirnya memperkecil sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya mengukur proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carslaw, Charles, dan Kaplan, Steven. 1991. "An empirical examination of audit delay: further evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*, Vol.22, hal. 21-32.
- Ghozali, Imam. 2006. *aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 1. hlm 63-75.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua

- Belas. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Juniarti dan Agnes Andriyani Sentosa. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11, No.2, November 2009:88-100.
- Lidya, Agustina dan Rangga Reza Aldie. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008)*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report Lag dan timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10.No.1.Mei.hlm.1-10.
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. Artikel Yang Dipresentasikan Pada Symposium Nasional Akuntansi 8 Solo Tanggal 15-16 September 2005.
- Susanto, Regina. 2013. Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Trisakti School Of Manajement.
- Respati, Novita WeningTyas. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Studi empiris: Bursa Efek Jakarta. *Jurnal maks*, vol 4, hal 67-81.
- Werner R. Murhadi. 2009. Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 11, No. 1, Maret 2009:1-10.
- Yaputro, Jefri Winarto. 2012. Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan Timeliness Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 1 No. 1 (2012).
- Peraturan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011
- Peraturan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep. 29/PM/2004